

## **Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 115 Buton**

**Fajrianti<sup>1</sup>, Sitti Hermayanti Kaif<sup>2</sup>, Siti Rahmatia Kaif<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Buton

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muslim Buton

e-mail: [fajrianti250594@gmail.com](mailto:fajrianti250594@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media audio visual pada pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 115 Buton. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Desain penelitian ini dilaksanakan di SDN 115 Kecamatan Wabula Kabupaten Buton. Fokus penelitiannya yaitu siswa kelas V SDN 115 Buton yang berjumlah 12 orang siswa. Data dan sumber data yakni ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan uji validitas internal, uji validitas eksternal, uji reliabilitas, dan uji objektivitas. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa: 1) penerapan model pembelajaran sudah sangat mendukung, terlihat pada proses pembelajaran belajar yakni dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, 3) materi pembelajaran menjadi lebih jelas, dan mudah dipahami dan efektivitas pembelajaran menjadi lebih efektif, 2) kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 115 Buton yakni yaitu 1) mampu memberikan penjelasan sederhana dengan memfokuskan pertanyaan, mengevaluasi argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan menantang,; 2) mampu membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas (kriteria suatu sumber), mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, 3) mampu menyimpulkan dengan mempertimbangkan hasil deduksi, mendeduksi dan keterampilan dasar dengan mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, 4) menjelaskan lanjut, mempunyai berbagai solusi atau alasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang ada dengan logika dan relevan berdasarkan permasalahan yang dihadapi, 5) mengatur strategi sehingga, mampu untuk mengidentifikasi alasan dan menentukan suatu tindakan dengan memberikan alasan apa yang sesuai dengan permasalahan.

**Kata kunci:** *Media Audio Visual, Keterampilan Berpikir Kritis.*

### **Abstract**

This study aims to describe the application of audio visual media to the learning and critical thinking skills of students in grade V SDN 115 Buton. Qualitative Research Approach with Qualitative Description Research Type. This Pelitian Design was held at SDN 115, Wabula District, Buton Regency. The focus of his research is the class V SDN 115 Buton students, totaling 12 students. Data and data sources namely primary data and secondary data. Data collection techniques include interviews, observations, tests and documentation. Data validity techniques use the internal validity test, external validity test, reliability test, and objectivity test. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and data verification. Based on the results concluded that: 1) The application of the learning model is very supportive, seen in the learning process of learning that can attract the attention of students to learn, 3) learning materials become clearer, and easily understood and the effectiveness of learning becomes more effective, 2) the ability to think critically Class V students of SDN 115 Buton, namely 1) Able to provide a simple explanation by focusing questions, evaluating arguments, asking questions and answering challenging questions,; 2) Able to build basic skills by considering the credibility (the criteria of a source), observing and considering observation reports, 3) Able to conclude by considering the results of deduction, dedication and basic skills by observing and considering observation reports,

4) Explain, have various solutions or Reasons that can be used to solve existing problems or problems with logic and relevant based on the problems encountered, 5) set the strategy so that, able to identify reasons and determine an action by giving reasons what is in accordance with the problem.

**Keywords:** *Audio Visual Media, Critical Thinking Skills.*

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan berkembang mengikuti tuntutan zaman. Peningkatan kualitas pembelajaran wajib dilakukan oleh pendidik (guru) untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan abad 21 menuntut kecakapan global dalam hal berpikir, bekerja, penguasaan teknologi dan sebagai warga negara.

Pada era globalisasi banyak perubahan-perubahan yang cepat dan dasyat di dunia luar. Perubahan-perubahan itu merupakan tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan maka perlu adanya keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran saat ini mengarah ke keterampilan abad 21 yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah. Salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis siswa.

Menurut Musyarrof & Nugroho, (2018) guru memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21 dengan menerapkan metode yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. sedangkan menurut Wulandari et al., (2019) kemampuan berpikir kritis penting diterapkan karena untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sehingga guru dapat memutuskan apa yang akan diajarkan sehingga proses pembelajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa sangat penting untuk dikembangkan, bertujuan agar siswa mampu mengikuti tuntutan perkembangan dunia secara global. Namun kenyataan di lapangan bahwa kemampuan siswa belum mampu menalisis pendapat, siswa belum mampu mengevaluasi informasi, dan siswa belum mampu menarik kesimpulan secara logis, serta siswa belum memecahkan masalah masalah atau solusi yang dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

Kenyataan di lapangan bahwa siswa dalam proses pembelajaran belum mampu menganalisis, mengevaluasi informasi, memecahkan masalah. dan menarik kesimpulan secara logis. Melihat permasalahan tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian "Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 115 Buton".

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Desain penelitian ini dilaksanakan di SDN 115 Kecamatan Wabula Kabupaten Buton. Fokus penelitiannya yaitu Siswa kelas V SDN 115 Buton yang berjumlah 12 orang siswa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Data dan sumber data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh langsung dari guru kelas V SDN 115 Buton, siswa Kelas v sdn 115 Buton. Sedangkan data sekunde diperoleh dari hasil tes dan kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan uji validitas internal, uji validitas eksternal, uji reliabilitas, dan uji objektivitas. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Media pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti di Kelas V SDN 115 Buton diketahui bahwa guru pada proses pembelajaran telah menggunakan media pembelajaran audio visual. Hal ini terlihat pada kegiatan apersepsi guru yakni dengan menampilkan beberapa video dan slide gambar. Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik yaitu 1) guru melatih kemampuan berpikir siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi

pembelajaran yang telah ditampilkan pada video, 2) media audio visual pada proses pembelajara dapat memberikan umpan balik antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa, 3) media audio visual mampu melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi dengan menggunakan arumennya sendiri mengenai materi yang ditampilkan, 4) dengan penerapan media audio visual meningkatkan kreativitas guru dalam membuat video-video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, 5) efisiensi waktu pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas V SDN 115 Buton bahwa penggunaan media audio visual yaitu: 1) saran dan prasarana sudah mendukung, 2) penggunaan media audio visual dalam kegiatan belajar dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, 3) materi pembelajaran menjadi lebih jelas, dan mudah dipahami.

Menurut Muttaqien, (2017) pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mendukung proses kegiatan pembelajaran lebih menarik dan efektif, yang dapat meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa. Sedangkan menurut Sulistio & Mustofa, (2024) manfaat penggunaan media audi visual (video) sangat mendukung guru saat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat, sehingga mendorong siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar.

### **Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 115 Buton dengan penerapan media audio visual terlihat pada hasil tes berpikir kritis siswa yang telah diselesaikan oleh siswa dianalisis dengan memperhatikan indikator berpikir kritis yakni:

- 1) Indikator memfokuskan pertanyaan, siswa mampu menjawab soal dengan sangat tepat dan lengkap. Pada jawaban tersebut mengandung 1 sub indikator dari 3 indikator yang telah ditentukan. Pada point ini disuguhkan sebuah soal bacaan dan kemudian diminta untuk mengidentifikasi dan memberikan alasan mengenai jawaban yang diberikan.
- 2) Indikator argumentasi, siswa mampu menjawab soal berpikir kritis dengan tepat dan lengkap, mengandung 3 sub indikator yaitu 1) mengidentifikasi kesimpulan, 2) mencari dan menemukan struktur argumen, 3) membuat ringkasan. Dari kemampuan argumentasi siswa dapat membuat sebuah ringkasan kesimpulan berdasarkan dengan mengandalkan pengetahuannya yang didapatkan pada proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Indikator bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa mampu menjawab pertanyaan menjawab soal berpikir kritis dengan sangat tepat dan sangat lengkap dan pada jawaban tersebut mengandung 2 sub indikator dari sub indikator. Pada point ini, siswa sudah benar dan mampu untuk menjawab pertanyaan mengapa dan apa faktanya.
- 4) Indikator Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria suatu sumber), siswa mampu menjawab soal berpikir kritis dengan tepat namun kurang lengkap dan pada jawaban tersebut mengandung 1 sub indikator dari 9 sub indikator. Pada point ini siswa, diberikan sebuah soal teks bacaan, yang kemudian diminta untuk menyimpulkan untuk mempertimbangkan kredibilitas (kriteria suatu sumber) mengenai kemampuan memberikan alasannya.
- 5) Indikator Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan sangat tepat dan sangat lengkap hal ini dilihat dari jawaban soal yang diberikan yaitu mampu menganalisis dan membuat kesimpulan secara logis.
- 6) Indikator Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, siswa sudah sangat tepat dan sangat logis dalam menarik kesimpulan. Pada indikator mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi mengandung 2 sub indikator dari 3 sub indikator yaitu 1) kondisi yang logis, dan 2) interpretasi pertanyaan/ menyatakan tafsiran.
- 7) Indikator Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, siswa sudah sangat tepat dan lengkap, pada jawaban, dan mampu berikan hipotesis dari gambar yang telah dipilih walaupun masih sangat sederhana. Pada indikator induksi dan mempertimbangkan hasil induksi mengandung 2 sub indikator dari 4 sub indikator.

- 8) Indikator Membuat dan menentukan hasil pertimbangan, siswa sudah mampu menjelaskan dengan sangat tepat dan sangat lengkap. Pada indikator membuat dan menemukan hasil pertimbangan mengandung 2 sub indikator dari 5 sub indikator. Pada point ini, siswa mampu berikan fakta-fakta kemudian diminta untuk membuat suatu pertimbangan.
- 9) Indikator Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, siswa mampu menjawab dengan tepat dan lengkap. Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi Pada indikator mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi mengandung 2 sub indikator dari 3 sub indikator yaitu 1) membuat definisi, dan 2) bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut.
- 10) Indikator Mengidentifikasi asumsi-asumsi, siswa yang benar berdasarkan apa yang dilihat sehingga menentukan suatu tindakan sub indikator yang muncul adalah memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin dan menelaah. Pada indikator menentukan suatu tindakan mengandung 2 sub indikator dari 7 sub indikator
- 11) Indikator Berinteraksi dengan orang lain, siswa sudah menjawab benar, namun argumen (penjelasan) yang digunakan masih kurang tepat dan lengkap. Sehingga sub indikator yang muncul baru menggunakan strategis logis. Pada indikator berinteraksi dengan orang lain mengandung 1 sub indikator dari 4 sub indikator.

Mahanal et al., (2019) siswa kemampuan berpikir kritis tinggi berfokus pada analisis, pengorganisasian, mengklarifikasi, mencari kebenaran dari informasi, mengklarifikasi informasi untuk menarik kesimpulan. Sedangkan menurut Al-qahtani, (2019) kemampuan berpikir kritis tinggi, kemampuan siswa untuk mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuannya dalam mengenali fakta-fakta tertentu, pola konsep dalam perkembangan konsep kemampuan intelektual dan keterampilan yang mendorong ketarampilan menganalisis, mengevaluasi, menciptakan dan mengantisipasi perubahan dengan melihat bukti-bukti yang ada sehingga mampu menarik kesimpulan dengan logis berdasarkan informasi yang didapatkannya.

Senada dengan pendapat Spector & Ma, (2019) Kemampuan berpikir kritis tinggi melibatkan serangkaian kumulatif terkait kemampuan kriteria, konteks dan pengetahuan, mengamati, mampu melakukan penyelidikan atau pemeriksaan bukti, melakukan argumentasi, pengujian kesimpulan dan merefleksi seluruh proses yang berlangsung.

## **SIMPULAN**

Penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran sudah sangat mendukung, terlihat pada proses pembelajaran belajar yakni dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, 3) materi pembelajaran menjadi lebih jelas, dan mudah dipahami dan efektivitas pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kemampuan berpikir kritis tinggi yaitu 1) mampu memberikan penjelasan sederhana dengan memfokuskan pertanyaan, mengevaluasi argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan menantang, artinya siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan memberikan alasan mengenai jawaban yang ia berikan; 2) siswa mampu membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas (kriteria suatu sumber), mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, artinya siswa mampu memberikan jawaban yang baik dan logis dari pertanyaan tersebut; 3) menyimpulkan dengan mempertimbangkan hasil deduksi, mendeduksi dan keterampilan dasar dengan mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, siswa memberikan kesimpulan dengan menyelidiki dan meneliti pertanyaan satu persatu dan mencari hubungan yang sesuai dengan dengan pertanyaan sehingga dapat menarik kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut; 4) menjelaskan lebih lanjut, siswa mempunyai berbagai solusi atau alasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang ada dengan logika dan relevan berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Siswa juga dapat menyelesaikan permasalahan dengan solusi yang paling efektif menurutnya diantara solusi-solusi yang diberikan, siswa memiliki berbagai macam ide yang kemudian dipilih, diseleksi, dan dipertimbangkan baik-baik mana yang menurut pemikiran siswa sesuai dengan permasalahan dan mampu mempertimbangkan serta meramalkan apakah solusi yang tersebut akan mampu efektif bila diterapkan. Proses merumuskan tindakan yang paling efektif itu didapat bila siswa mampu untuk mengungkapkan masalah, menganalisis dan

meramalkan bagaimana suatu solusi diterapkan. 5) mengatur strategi sehingga, siswa mampu untuk mengidentifikasi alasan dan menentukan suatu tindakan dengan memberikan alasan apa yang sesuai dengan permasalahan. Selain itu siswa mampu membedakan relevan atau tidak relevan, sesuai atau tidak sesuai dari suatu pertanyaan dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada SDN 115 Buton yang telah memberikan izin kepada tim peneliti untuk melaksanakan penelitian dan seluruh pihak yang telah membantu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-qahtani, E. M. (2019). Critical Thinking Pedagogy : Using Textbooks Evaluation and Content Analysis Techniques for Saudi University Students. *International Journal of Linguistics , Literature and Translation ( IJLLT )* ISSN: 2617-0299 .<https://doi.org/10.32996/ijllt.2019.2.5.28>
- Basri, H., Purwanto, As'ari, A. R., & Sisworo. (2019). Investigating critical thinking skill of junior high school in solving mathematical problem. *International Journal of Instruction*, 12(3), 745–758. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12345a>
- Hilyana, F. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 7(5), 3027–3034.
- Hutabarat, M. (2019). Development Learning Design Based on Metacognitive Strategies Oriented to Critical Thinking Skill. 2(3), 120–123.
- Ilmi, U., & Kurniawan, M. A. (2021). Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Daring di MTs Negeri 9 Yogyakarta. 4(2), 91–102.
- Mahanal, S., Zubaidah, S., Sumiati, I. D., Sari, T. M. & Ismirawati, N. RICOSRE: A learning model to develop critical thinking skills for students with different academic abilities. *Int. J. Instr.* 12, 417–434 (2019).
- Musyarrof, A. F., & Nugroho, S. E. (2018). The Analysis of Students ' Critical Thinking Weakness in Senior High School on Physics Learning. 247(Iset), 38–41.
- Muttaqien, F. Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X. *J. Wawasan Ilm.* 8, 25–41 (2017).
- Sulistio, A. C. & Mustofa, T. A. Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah. 13, 1797–1808 (2024).
- Spector, J. M. & Ma, S. Inquiry and critical thinking skills for the next generation: from artificial intelligence back to human intelligence. *Smart Learn. Environ.* 6, (2019).
- Wulandari, W., Nawawi, S., Wijayanti, T. F., & Abadi, S. (2019). Kajian Instrumen Tes Biologi Kelas X Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Terintegrasi Nilai Islam 10(2), 131–142.